

studi kasus

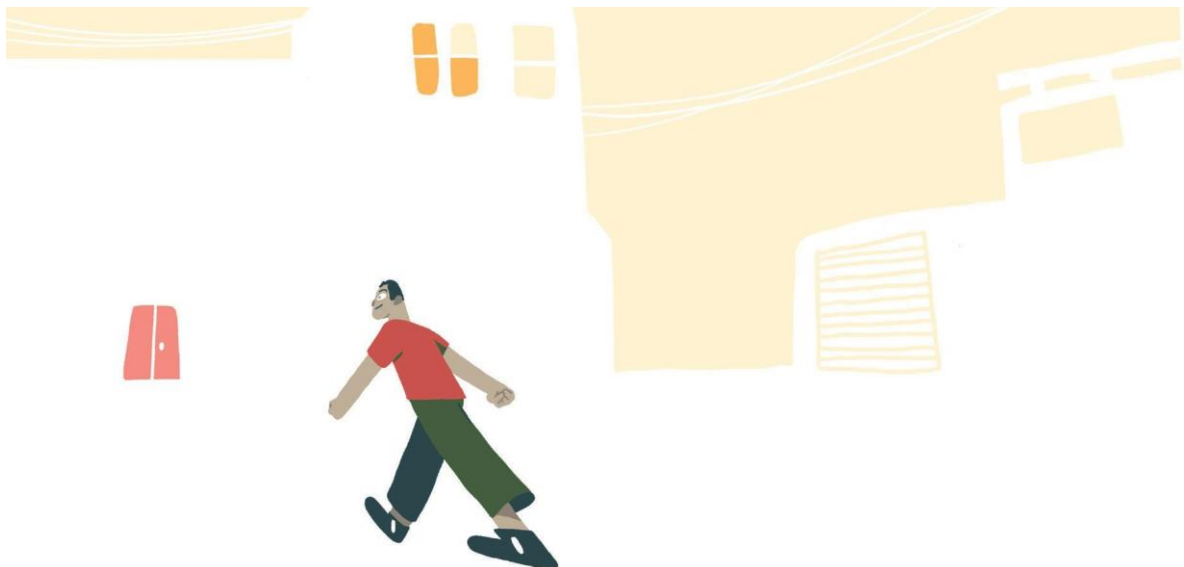
# AFRIDA

01



Pemuda yang tampan dan jenaka yang sedang tertawa dengan teman-temannya ini bernama **Abel**

petugas distribusi bantuan kemanusiaan yang bekerja untuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal.



LSM tempat Abel bekerja adalah organisasi mitra PBB yang baru-baru ini membuka pusat penerimaan bantuan di sebelah desa Abel.

Abel dikenal sebagai pemuda yang sangat perhatian,



karena dia selalu berusaha memberikan apa yang telah dia dapatkan dari kehidupannya kepada orang lain.



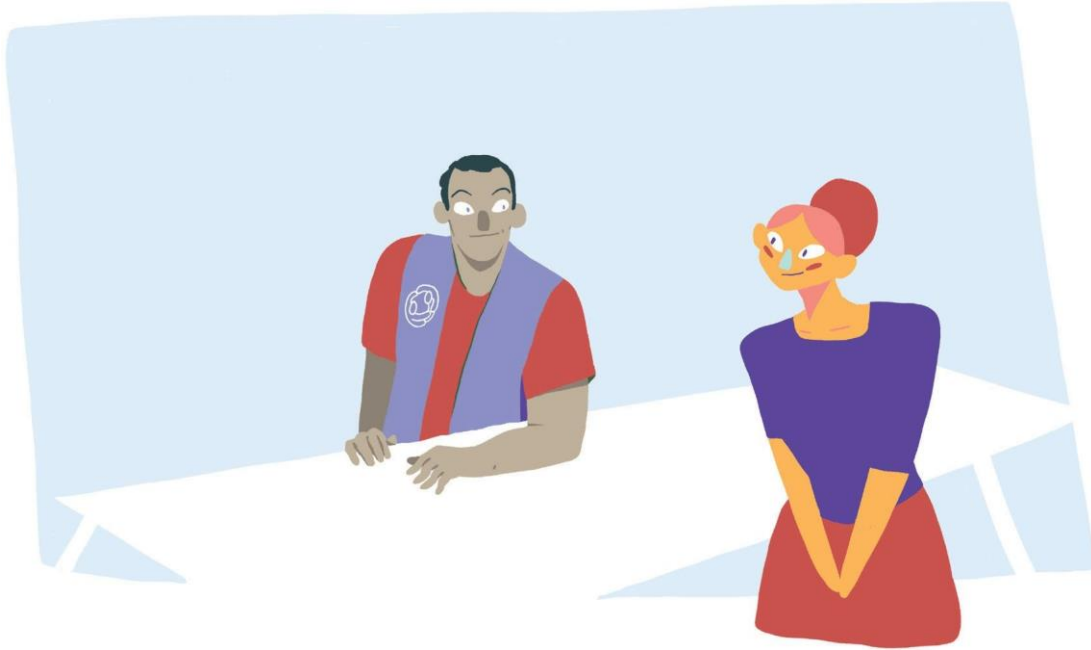
Di tempat kerjanya, dia sangat peduli dan bersikap profesional dengan para penerima manfaat.



Perempuan muda yang dia  
sapa ini adalah salah satu  
penerima manfaat .

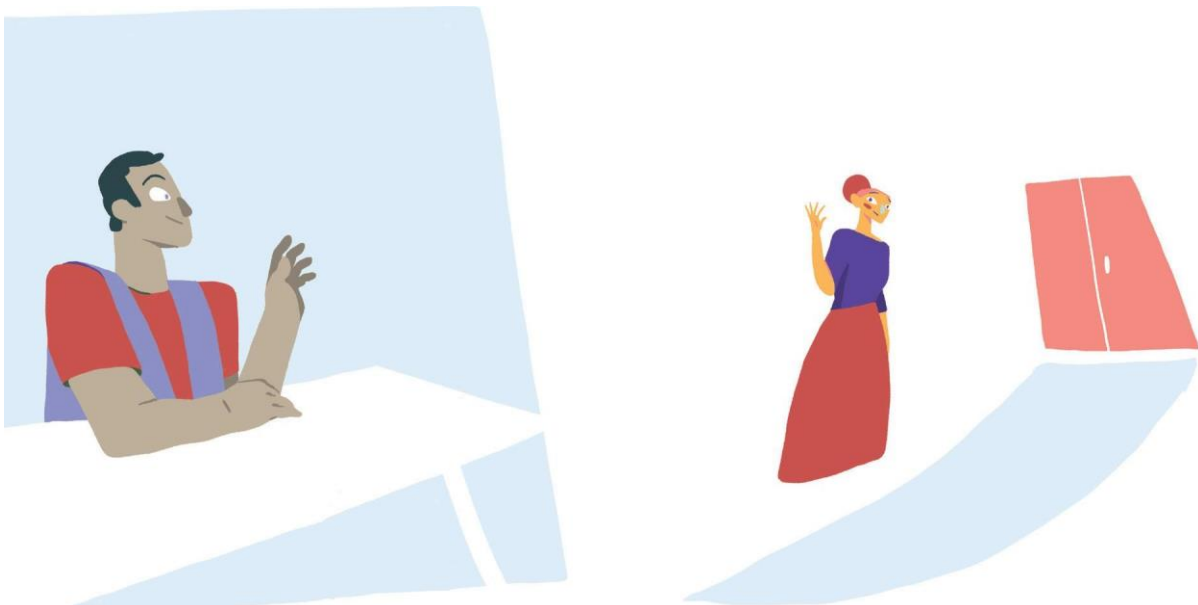
Namanya **Afrida**.

Dia adalah gadis berusia 17  
tahun yang tinggal sendirian  
di dekat posko bantuan.



Seperti semua orang di sini, dia merasa bahwa Abel sangat ramah.

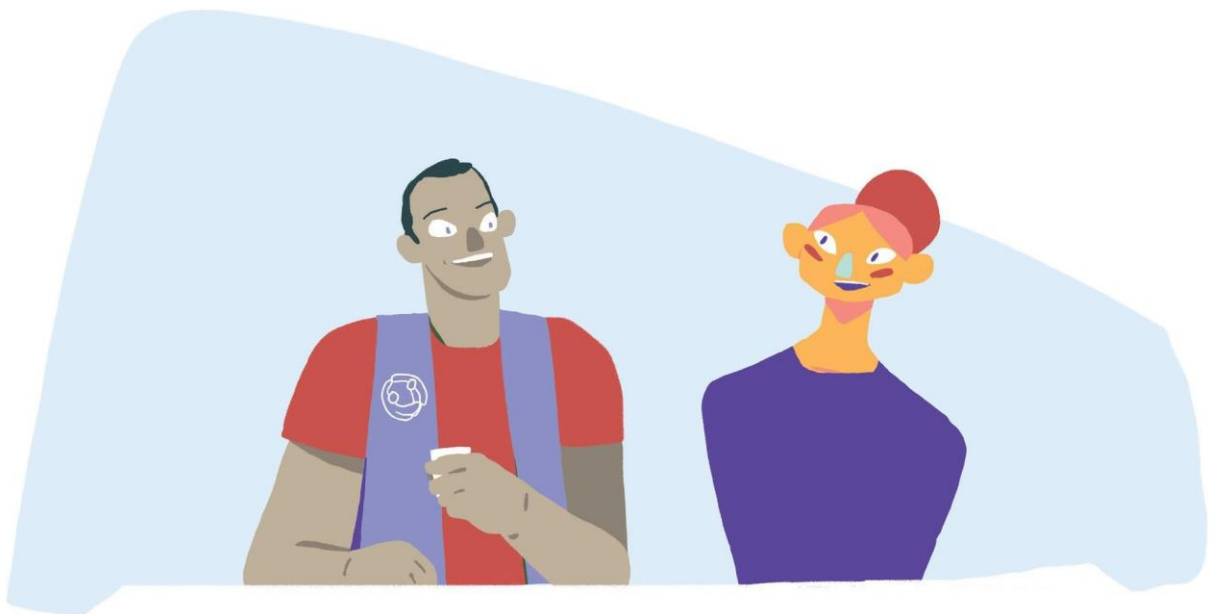
Dia sangat pemalu tapi akhirnya dia berani menyapa Abel untuk pertama kalinya.



Tetapi mungkin bukan yang terakhir  
kalinya...



Terlepas dari pertemanan barunya  
dengan Abel ini,



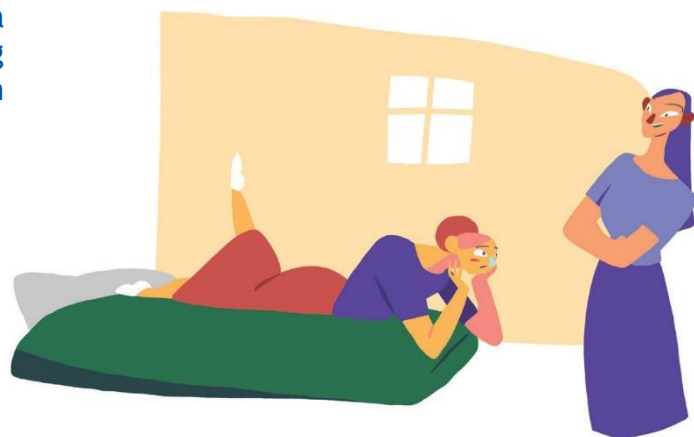
Afrida selalu merasa kesepian.

Dia sangat bergantung pada  
bantuan kemanusiaan



dan dia membenci kehidupannya di sini.

Sahabat terdekatnya, **Lara**,  
meyakinkannya bahwa satu-satunya  
cara untuk memiliki kehidupan yang  
lebih baik adalah menjadi «teman  
spesial» Abel.



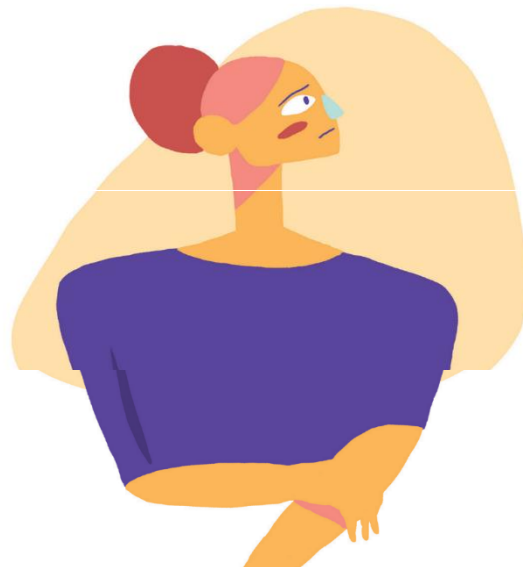


Sebagai staf LSM, Abel pasti bisa memberinya bantuan tambahan, dan bahkan mungkin membantunya pindah ke negara lain supaya dia bisa memulai hidup baru.

Dia bahkan bisa sekolah lagi dan menjadi pelukis terkenal!



Meski Afrida merasa tidak nyaman dengan saran Lara, dia tidak bisa memikirkan jalan keluar lainnya.

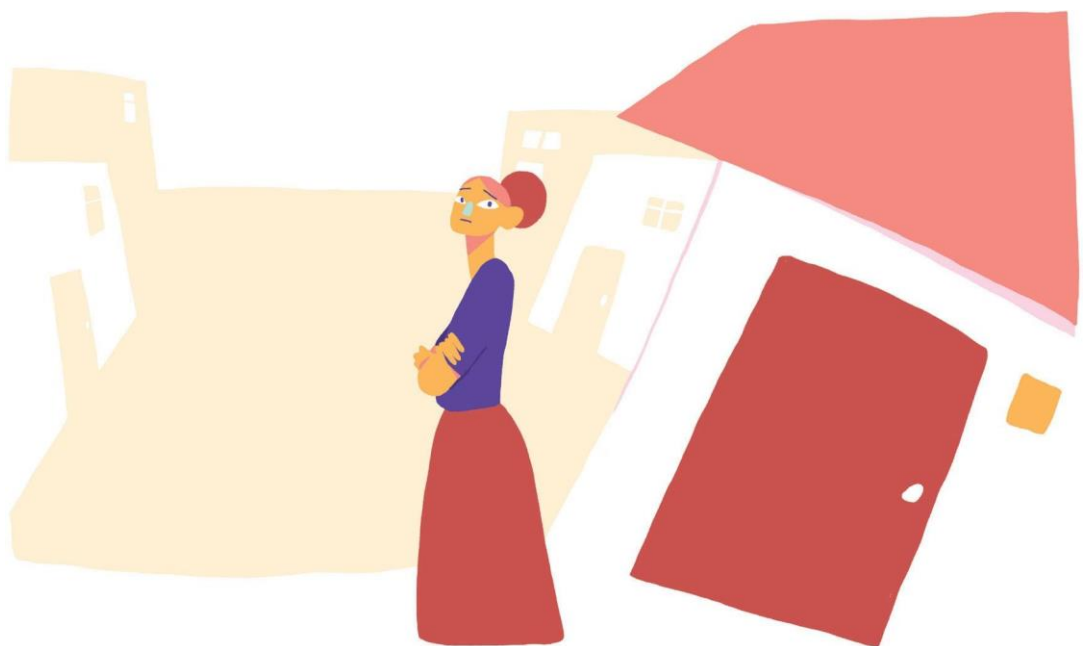


Jadi, pada suatu hari...



dia memutuskan untuk menemui Abel di rumahnya.

Afrida merasa sangat gugup dan bingung.





Abel terkejut melihatnya di depan rumahnya,



tetapi memutuskan untuk mengajaknya masuk.

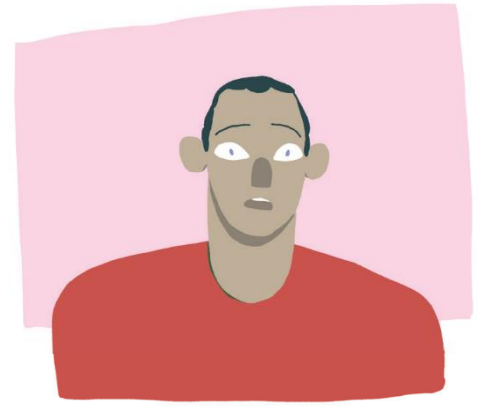


Setelah berbincang sejenak ...





dia akhirnya memberi tahu Abel bahwa jika Abel memberinya beberapa layanan dan bantuan tambahan, dia akan bersedia tidur dengan Abel.



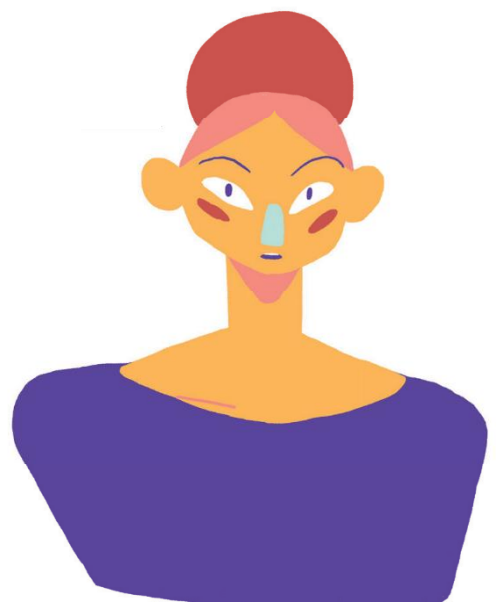
Abel tidak tahu harus berbuat apa.

*Dia tidak pernah menyangka bahwa temannya akan bertindak seperti ini!*

Namun, Afrida bersikeras.



*Dia gadis muda yang cantik. Mungkin sedikit terlalu muda. Namun, di desa Abel, gadis-gadis seusianya sudah menikah.*





*Tidak, mungkin dia tidak seharusnya...*



Abel samar-samar mengingat pelatihan di tempat kerjanya tentang perlindungan dari eksploitasi dan kekerasan seksual.

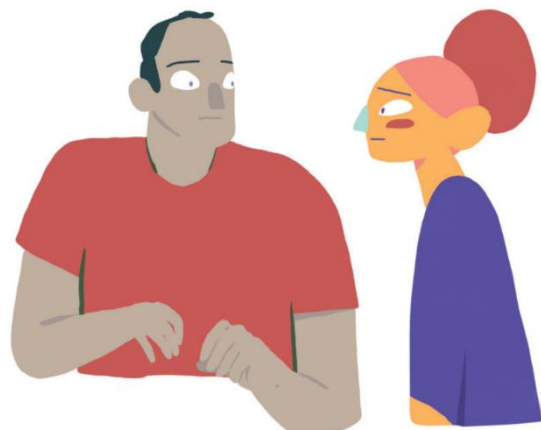
Sayangnya, dia lupa detailnya karena menurutnya pelatihan itu tidak penting saat itu.



Dia berpikir bahwa aturan itu mungkin tidak berlaku untuknya karena dia bekerja untuk organisasi lokal.



*Dan lagipula, Afrida menunjukkan ketertarikan padanya terlebih dahulu.*



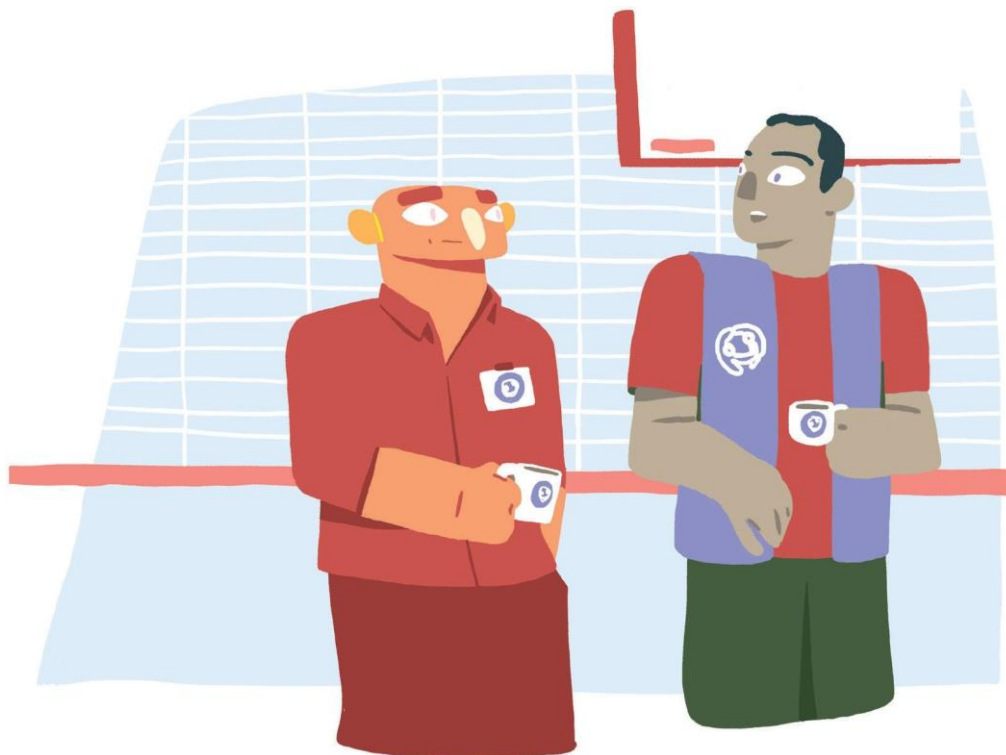
*Dan mereka berdua saling menyukai satu sama lain.*

*Kenapa pula dia tidak mau membantunya?*



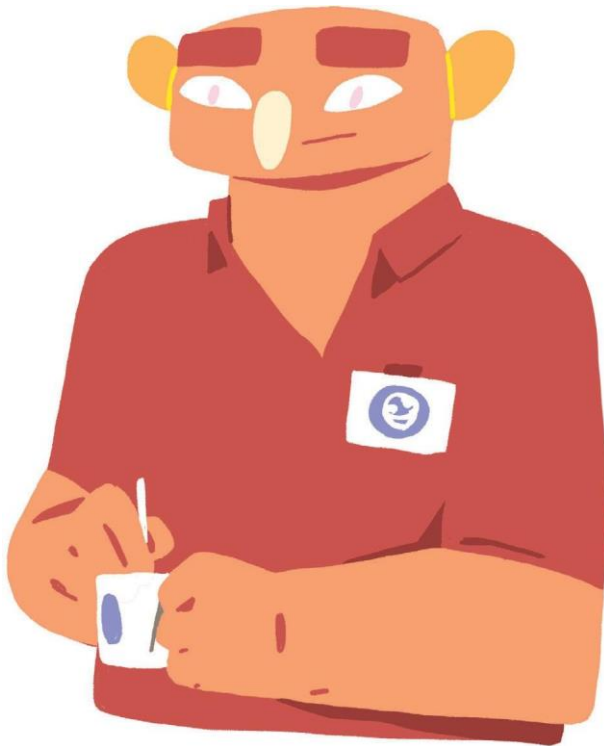
Keesokan harinya, Abel memberi tahu rekannya

**Faustin** tentang apa yang terjadi.



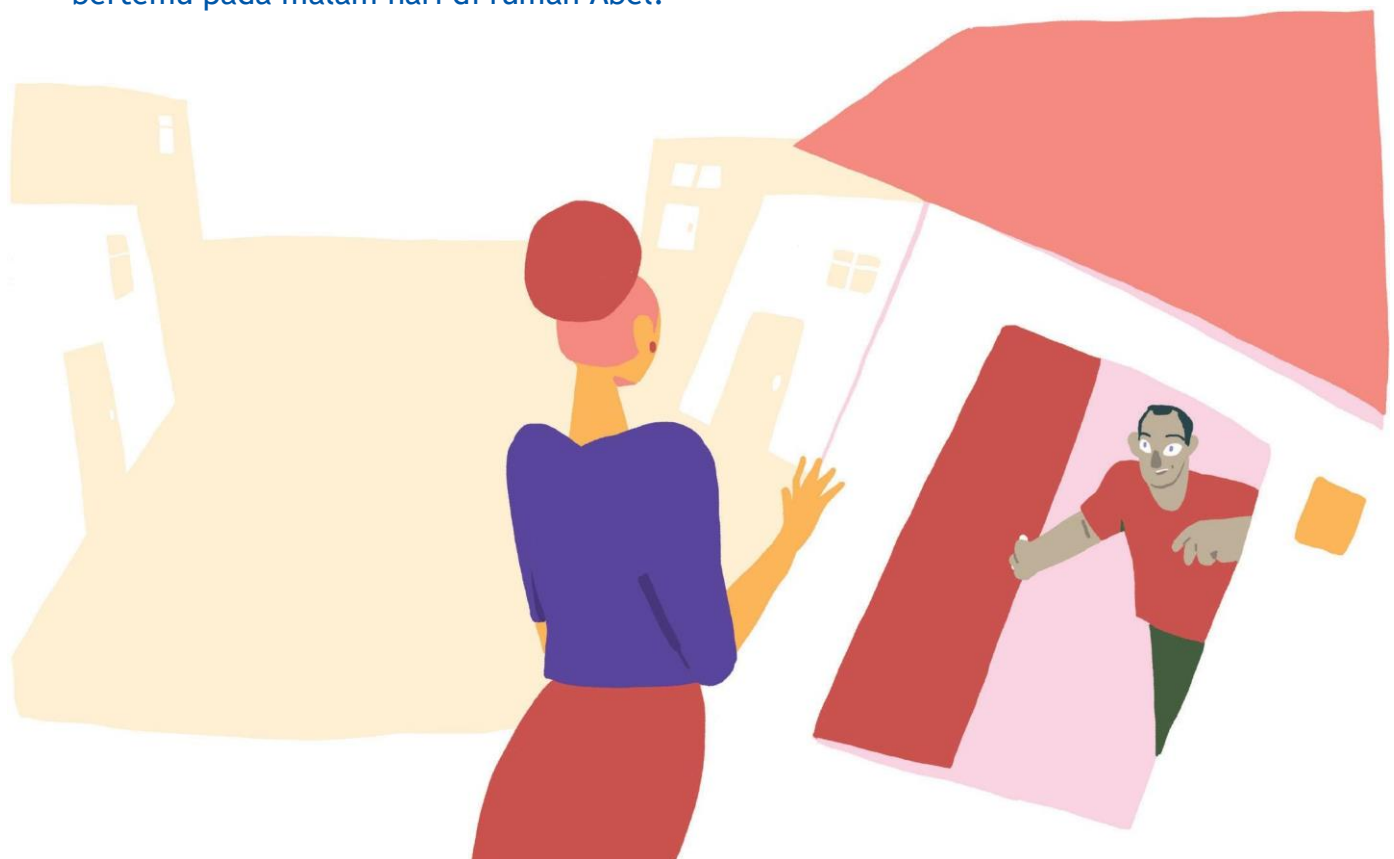
Faustin merasa tidak nyaman mendengarkan cerita itu.

Dia tidak yakin apakah Abel telah bertindak tidak pantas.

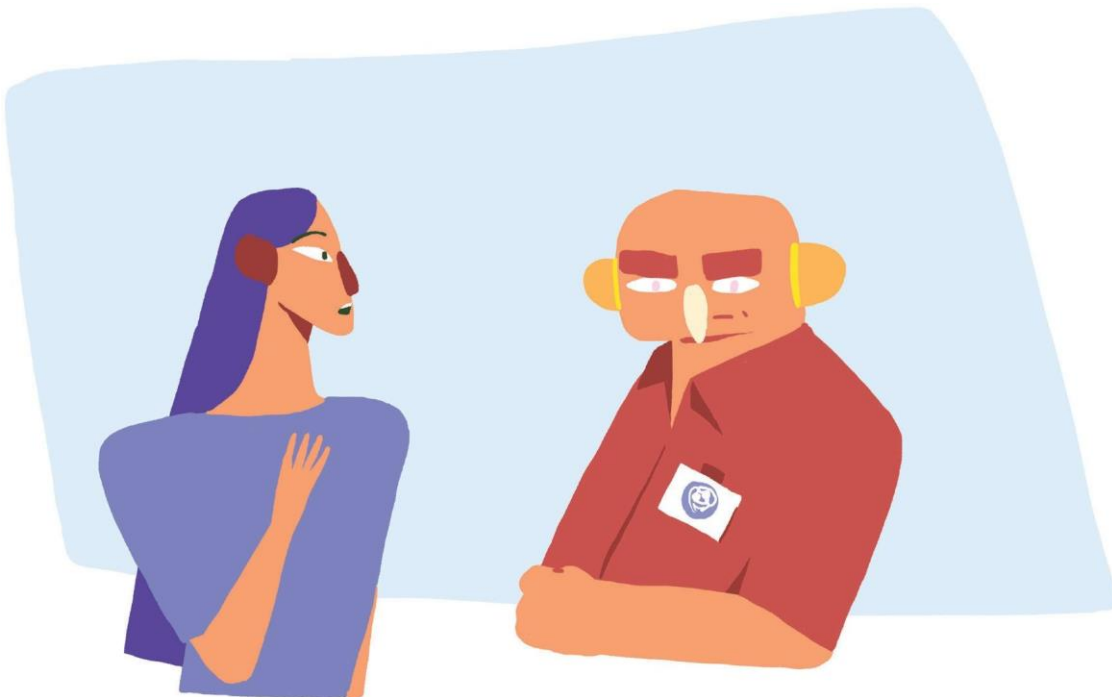
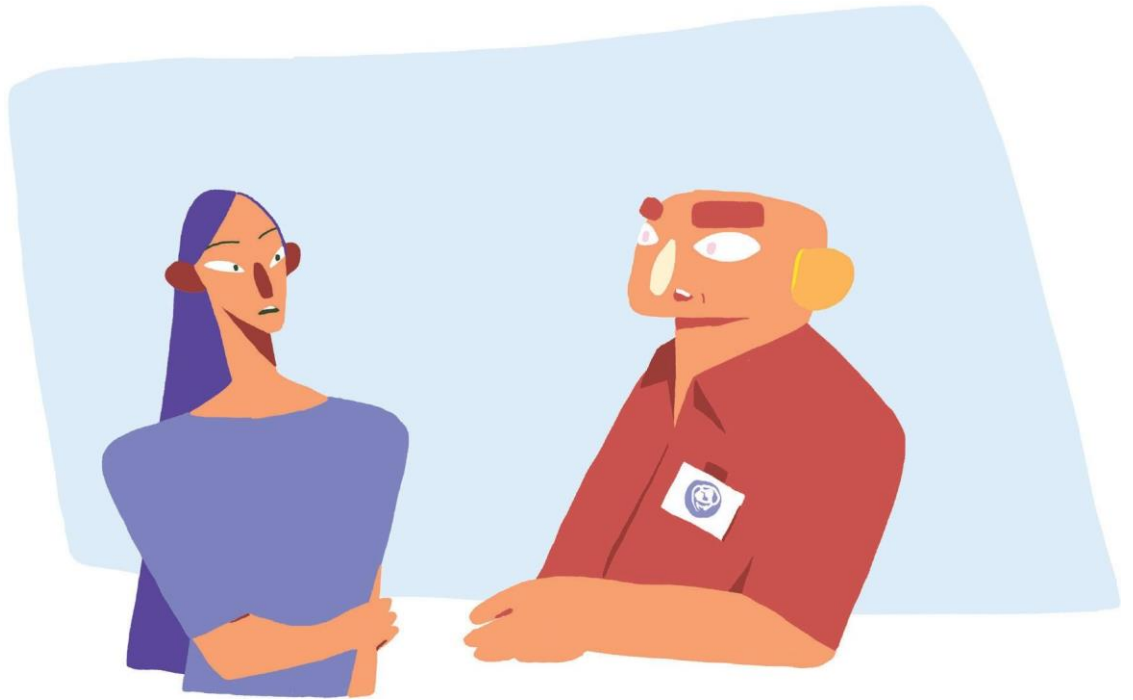


*Itu adalah hubungan yang konsensual (suka sama suka), pikirnya.*

Sementara itu, Abel dan Afrida terus bertemu pada malam hari di rumah Abel.



Faustin akhirnya mengetahui bahwa Afrida baru berusia 17 tahun. Ini bertentangan dengan aturan organisasi mereka, yang melarang hubungan seksual dengan siapa pun yang berusia di bawah 18 tahun, tidak peduli berapa pun usia legal di negara tersebut.

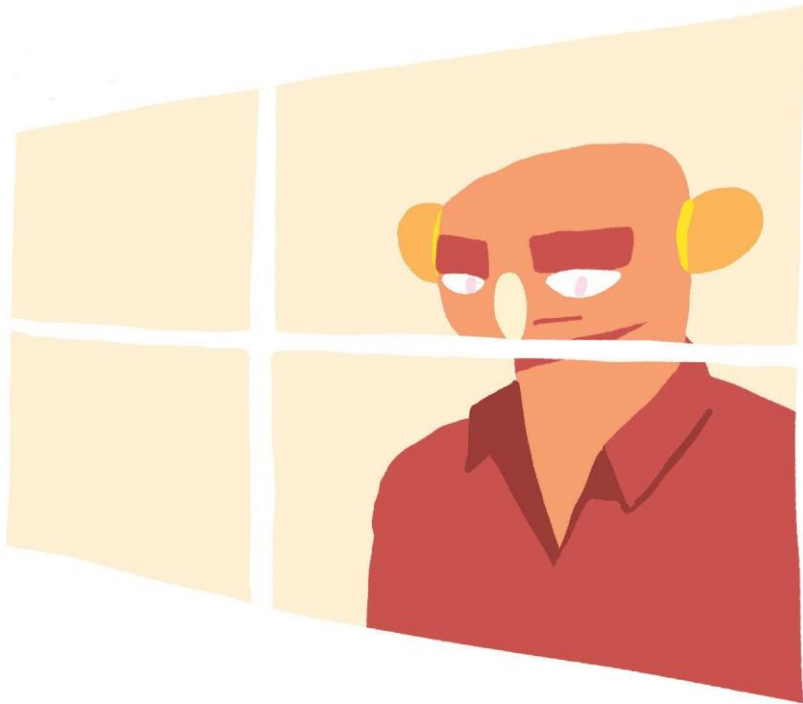


Setelah berbicara dengan Lara, ia juga mengetahui bahwa Afrida berharap untuk menggunakan hubungan seksual ini untuk mendapatkan akses ke lebih banyak layanan atau bahkan pindah ke negara lain.

Faustin merasa bahwa Abel harus mengakhiri hubungan ini.

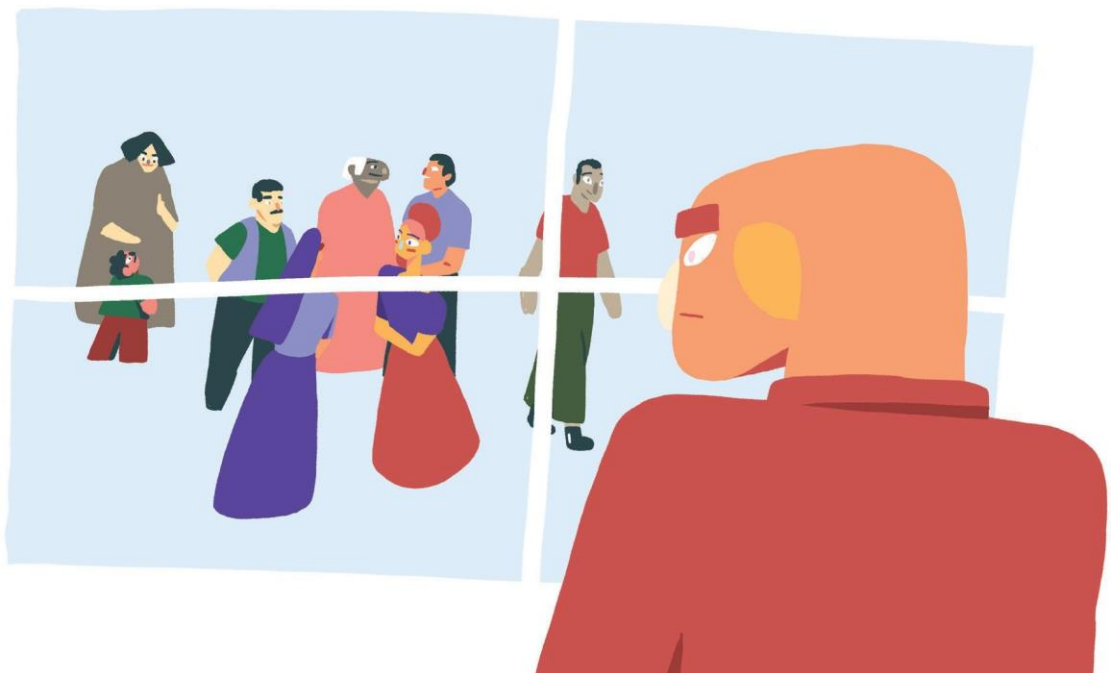
*Bagaimana jika masyarakat mengetahui hubungan tersebut?*

*Bagaimana jika Afrida hamil?*

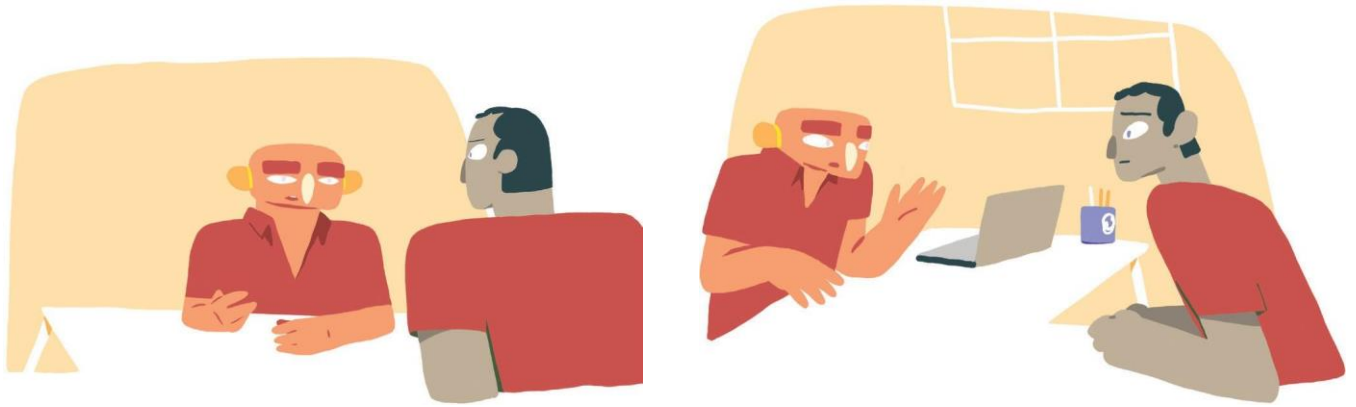


*Ini tidak akan baik untuk organisasi.*

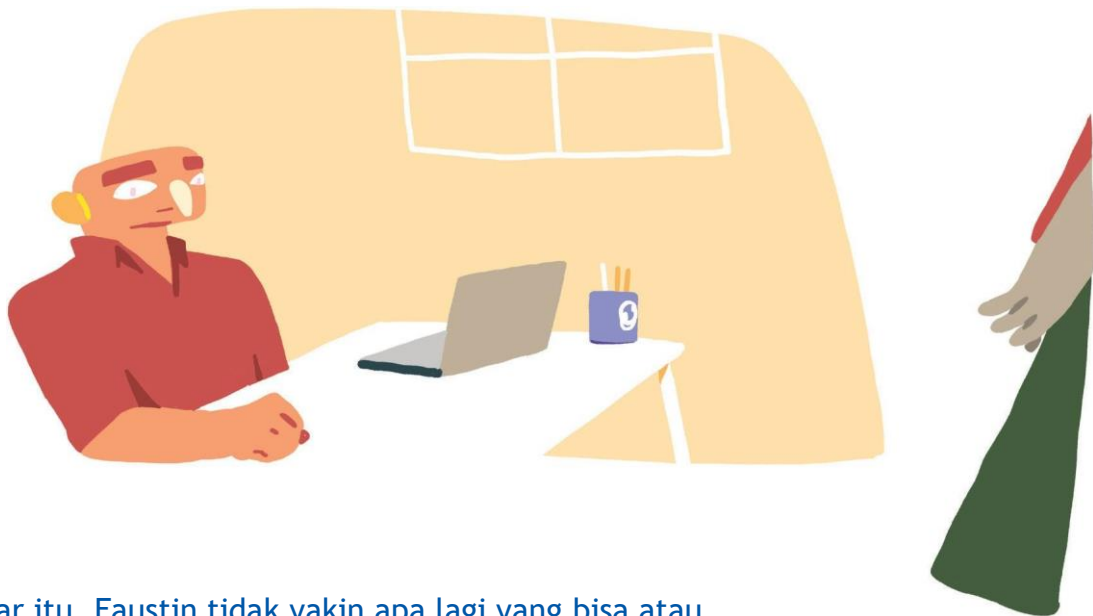
*Selain itu, apakah Abel akan mendapat masalah? Ada terlalu banyak hal yang berisiko di sini.*







Faustin meminta rekannya untuk berhenti berhubungan dengan Afrida atau meresmikan hubungan mereka dengan menikah sesegera mungkin.



Di luar itu, Faustin tidak yakin apa lagi yang bisa atau harus dia lakukan, jadi dia memutuskan untuk tidak mengambil tindakan lebih lanjut.



*Saya telah menyuarakan keberatan dan kekhawatiran saya kepada Abel. Oleh karenanya, apa yang dia lakukan sekarang adalah keputusan dia.*